

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Lingkungan adalah hal penting yang harus dijaga dan dilestarikan. Salah satu permasalahan lingkungan di dunia terutama di Indonesia, adalah peningkatan produksi sampah, tetapi tidak disertai dengan pengelolaan yang baik. Banyaknya sudut pandang masyarakat mengenai pengelolaan sampah di Indonesia pasti terselesaikan dengan proses pembakaran dan mengaggap seluruh sampah pasti akan hilang dan terbakar, hal tersebut membentuk pola pikir membuang sampah tanpa pengelolaan mandiri (Walhi, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari World Bank (2022), diestimasikan terdapat estimasi dua miliar ton sampah menumpuk di dunia pada tahun 2020. World Bank juga menyatakan bahwa Asia Tenggara termasuk ke dalam wilayah Asia Timur dan Pasifik merupakan penyumbang sampah terbesar di dunia dengan jumlah persentase 23% dari total sampah di dunia atau setara dengan 460 juta ton (World Bank, 2018).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyatakan pada 2020 Indonesia memiliki timbulan sampah hingga 67,8 juta ton atau terhitung penduduk Indonesia menghasilkan 185.753 ton sampah setiap hari (Nunu, 2020). Hal tersebut menjadi permasalahan utama dikarenakan jumlah timbulan sampah meningkat pada tahun 2021 dengan jumlah 68,5 juta ton dan kembali meningkat pada tahun 2022 mencapai 70 juta ton (KemenLHK, 2021a). Menurut Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta (2022), sampah yang masuk ke TPA/TPST Bantargebang terus meningkat sebanyak 7.404 ton setiap hari. Seiring peningkatan populasi dan didorong dengan usia produktif yang tinggi akan semakin meningkat pula produksi sampah di Indonesia. Produksi sampah yang tinggi juga harus diimbangi dengan pengelolaan yang baik. Cara pandang pengelolaan sampah saat ini masih menggunakan metode Kumpulkan, Angkut, dan Buang (KUPANG) dimana sampah yang dihasilkan masyarakat dikumpulkan lalu diangkut dan dibuang ke TPA (DLH DKI Jakarta, 2022).

Salah satu Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) terbesar di Indonesia adalah TPST Bantargebang yang memiliki kapasitas maksimum sebanyak 49 juta ton dengan volume sebesar 21.879.000 m³. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup, TPST Bantargebang tidak akan bisa menampung sampah Jakarta pada tahun 2022 dikarenakan volume eksistingnya mencapai 22.387.900 m³ (Sukwika, Noviana 2020). Banyak sampah yang menumpuk menyebabkan inaktivitas pengelolaan pada TPA tersebut. Selain dengan mengurangi produksi sampah sebagai solusi, pemerintah menerapkan peraturan terkait pengelolaan sampah mandiri dan menghindari pembuangan sampah di TPA yang tercantum pada Peraturan Gubernur No. 102 Tahun 2021 mengenai Kewajiban Pengelolaan Sampah di Kawasan dan Perusahaan. Hal tersebut juga didukung dengan trend *Circular Economy* dimana sampah atau sampah yang diproduksi suatu perusahaan dapat dimanfaatkan kembali baik itu digunakan ulang ataupun dijual dengan harga yang ekonomis supaya tidak terbuang dengan sia-sia. Sistem *Circular Economy* ditinjau lebih berkelanjutan karena bisa mengurangi beban lingkungan serta menaikkan kualitas lingkungan hidup (KemenLHK, 2021b). Produksi sampah di DKI Jakarta didominasi oleh sampah Rumah Tangga, namun salah satu penyumbang sampah berasal dari Kawasan yaitu sebesar 1,3 juta ton sampah di Tahun 2022 (SIPSN, 2022).

Taman Margasatwa Ragunan, yang selanjutnya disingkat sebagai TMR, merupakan salah satu Kawasan yang memiliki tujuan sebagai wisata alam ramah lingkungan. Berdasarkan data yang didapatkan dari studi pendahuluan, TMR memiliki peningkatan timbulan sampah dari tahun 2020 hingga 2022. Timbulan sampah pada tahun 2020 sebanyak 921.060 kg, tahun 2021 sebanyak 1.574.880 kg, dan tahun 2022 meningkat drastis sebanyak 5.009.730 kg. Tingginya timbulan sampah tersebut mendorong TMR dalam menyusun program pengelolaan sampah untuk menjawab isu tingginya timbulan sampah yang diangkut ke TPA, belum tercapai target pengurangan sampah, belum terlaksana kewajiban pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan serta cara pengelolaan sampah yang mengandalkan pembuangan TPA (DLH DKI Jakarta, 2022).

Sebagai solusi permasalahan tersebut, penerapan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 yang merupakan standar internasional dalam

menetapkan kerangka kerja atau pendekatan yang digunakan dalam menyusun dan melaksanakan program pengelolaan sampah yang juga disebut sebagai program *zero waste to landfill* dengan tujuan mewujudkan 100% sampah tidak lagi dibuang ke TPA. Walaupun sifatnya tidak wajib, penggunaan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 sudah mencakup seluruh aspek dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta perbaikan dan merupakan standar baku yang diterapkan seluruh perusahaan di dunia.

I.2 Rumusan Masalah

Permasalahan sampah yang terus meningkat pada tahun 2020 sebanyak 67,8 juta ton menjadi 68,5 juta ton di tahun 2021 dan kembali meningkat menjadi 70 juta ton pada tahun 2022 mendorong Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menerapkan peraturan Gubernur DKI Jakarta No 102 Tahun 2021 mengenai Pengelolaan Sampah Kawasan dan Perusahaan dimana kawasan atau perusahaan dapat mengelola sampah secara mandiri dan tidak lagi ada pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya *Over Capacity* dan inaktifitas salah satu TPA yaitu TPA/TPST Bantargebang yang menampung sampah DKI Jakarta. Salah satu penyumbang sampah di DKI Jakarta adalah Kawasan Taman Margasatwa Ragunan yang memiliki timbulan sampah di tahun 2021 meningkat sebanyak 550% pada tahun 2022. TMR mengkaji kembali program pengelolaan sampah supaya dapat mewujudkan program *Zero waste to landfill* dalam Peraturan Gubernur DKI Jakarta No 102 Tahun 2021 menggunakan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015. Berdasarkan uraian di atas, didapatkan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu apakah Program *Zero waste to landfill* pada Taman Margasatwa Ragunan sudah sesuai dalam Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015?

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Memperoleh informasi secara mendalam mengenai program *Zero waste to landfill* menggunakan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 di Taman Margasatwa Ragunan.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Memperoleh informasi secara mendalam mengenai klausul 4 konteks organisasi pada program *Zero waste to landfill* di Taman Margasatwa Ragunan menggunakan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015
- b. Memperoleh informasi secara mendalam mengenai klausul 5 kepemimpinan pada program *Zero waste to landfill* di Taman Margasatwa Ragunan menggunakan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015
- c. Memperoleh informasi secara mendalam mengenai klausul 6 perencanaan pada program *Zero waste to landfill* di Taman Margasatwa Ragunan menggunakan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015
- d. Memperoleh informasi secara mendalam mengenai klausul 7 dukungan pada program *Zero waste to landfill* di Taman Margasatwa Ragunan menggunakan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015
- e. Memperoleh informasi secara mendalam mengenai klausul 8 operasi pada program *Zero waste to landfill* di Taman Margasatwa Ragunan menggunakan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015
- f. Memperoleh informasi secara mendalam mengenai klausul 9 evaluasi kinerja pada program *Zero waste to landfill* di Taman Margasatwa Ragunan menggunakan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015
- g. Memperoleh informasi secara mendalam mengenai klausul 10 perbaikan berkelanjutan pada program *Zero waste to landfill* di Taman Margasatwa Ragunan menggunakan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015

I.4 Manfaat

I.4.1 Bagi Pengunjung Taman Margasatwa Ragunan

Hasil penelitian sebagai sumber informasi terkait pengelolaan sampah di Taman Margasatwa Ragunan.

I.4.2 Bagi Pengelola Taman Margasatwa Ragunan

Hasil penelitian dapat membantu pengembangan program pengelolaan sampah sesuai dengan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015.

I.4.3 Bagi Program Studi

Penelitian ini bisa meningkatkan pengetahuan terkait bidang kesehatan lingkungan di Fakultas Ilmu Kesehatan UPN “Veteran” Jakarta.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa Wawancara Mendalam. Penelitian dilakukan karena permasalahan sampah yang meningkat setiap tahun dapat menyebabkan berbagai komplikasi terhadap lingkungan yang salah satunya adalah inaktifitas Tempat Pembuangan Akhir. Penelitian dilaksanakan di Taman Margasatwa Ragunan pada Bulan Maret—Mei 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana terdapat 6 informan. Informan kunci yaitu Manajer Seksi Prasarana dan Sarana TMR, informan utama yaitu penanggung jawab program pengelolaan limbah dan petugas kebersihan lapangan dari Seksi Prasarana dan Sarana TMR, dan informan pendukung yaitu 3 orang pengunjung TMR. Penelitian dilakukan dengan desain *Rapid Assesment Procedure* dimana program pengelolaan sampah di TMR akan disesuaikan berdasarkan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015. Validasi data yang digunakan adalah Triangulasi Sumber, Triangulasi Metode, dan Triangulasi Teori.